

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG  
PENGUNAAN AVO METER PADA MATA PELAJARAN DASAR  
PENGUKURAN BESARAN LISTRIK DI KELAS X LA  
SMK NEGERI 2 KOTA BOGOR**

**Deden Saefulloh**

SMK Negeri 2 Kota Bogor

Jl. Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru, Kota Bogor

*dedensaefulloh99@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa ketika guru mengajar materi tentang memahami Dasar Pengukuran listrik nilai yang diperoleh adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (23,53%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 26 orang (76,47%). Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di Kelas XLA SMK Negeri 2 kota Bogor, yaitu tingkat keberhasilan pelajaran Dasar Pengukuran Listrik belum sesuai dengan harapan, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dibawah kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Tujuan Penelitian adalah: 1) untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran; dan 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Dasar Pengukuran listrik dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XLA Semester 1 SMK Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai Desember 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil pengamatan. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan aktifitas dan nilai tes pada siklus I dan hasil pengamatan aktifitas dan nilai tes pada siklus II. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan hasil pengamatan aktivitas dan nilai tes pada kondisi awal, hasil pengamatan pada siklus I dan hasil pengamatan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritik dan empiric melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang memahami Dasar Pengukuran listrik di kelas XLA SMK Negeri 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2015-2016.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Besaran Listrik.*

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi Guru pada standar kompetensi di SMK N 2 BOGOR, Kompetensi Dasar Pengukuran Besaran Listrik Menggunakan Avo Meter di kelas X LA ditemukan indikasi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu ada kecenderungan kurang menariknya kegiatan pembelajaran, hal ini tentu saja mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan tidak menyenangkan.

Melalui diskusi yang peneliti lakukan dengan rekan Guru di Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga listrik dan rekan Guru lainnya, diduga bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar pengukuran besaran listrik menggunakan AVO meter disebabkan oleh kesalahan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta minimnya fasilitas praktikum di *WorkShop*. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering diterapkan oleh guru

dalam proses pembelajaran. Dengan lebih seringnya guru menerapkan metode ceramah maka akan lebih menempatkan siswa sebagai objek pengajaran saja, sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidaklah antara subjek dengan subjek, melainkan antara subjek dengan objek. Dominasi guru dalam proses pembelajaran akan menimbulkan akibat berupa kurangnya keaktifan atau partisipasi siswa. hal ini akan menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menarik.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menemukan metode yang tepat sebagai solusi untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Metode demonstrasi/peragaan sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Ini juga berarti bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru

atau sumber belajar lain yang harus didemonstrasikan.

Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Namun metode ini menjadi kurang bermakna apabila sesuatu yang didemonstrasikan terlalu kecil sehingga susah untuk diamati. Apalagi jika penjelasan yang diberikan kurang lengkap dan tidak jelas. Dalam menggunakan metode ini sebaiknya dilakukan pada tempat dan situasi yang sesungguhnya, serta disertai dengan keberanian siswa untuk mencoba.

Adapun langkah yang perlu dioerhatikan terkait dengan penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- 2) Tentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- 3) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan sebelum

demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu.

- 4) Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- 6) Meminta kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Dasar Pengukuran Besaran Listrik;
- 2) Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran; dan
- 3) Siswa sering tidak memperhatikan pelajaran.

#### **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dari penelitian ini yaitu apakah

penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X LA pada kompetensi dasar pengukuran besaran listrik menggunakan Avo Meter di SMK N 2 BOGOR?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015 – 2016 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015. Alasan dilaksanakan pada semester 1 karena materi Pengukuran besaran listrik pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik diajarkan kepada peserta didik Tingkat X berdasarkan kurikulum 2013.

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelas X LA Semester 1 Tahun Pelajaran 2015-2016 SMK Negeri 2 Kota Bogor. Ketika guru mengajar materi Pengukuran besaran listrik pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran

Listrik KKM telah ditentukan 75, setelah dianalisis peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 8 orang (20%) di bawah KKM 36 orang (80%) dengan rata-rata kelas 65. Padahal materi materi Pengukuran besaran listrik pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015-2016, pada kelas XLA tentang materi Pengukuran besaran listrik pada semester 1 antara bulan September - Oktober 2016. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XLA SMK Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 30 orang.

### **C. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1) Tes Uji Kompetensi**

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode

demonstrasi dalam materi. Pengukuran besaran listrik Tes berupa tes tertulis dengan jumlah soal 25 yang bentuk soalnya pilihan ganda 15 soal dan isian 10 soal baik siklus I maupun siklus II. Perangkat uji kompetensi yang terdiri dari master soal, kunci jawaban dan pedoman penelitian di validasi oleh tim ahli, tim ahli terdiri dari Kepala SMK Negeri 2 Kota Bogor dan Pengawas Binaan.

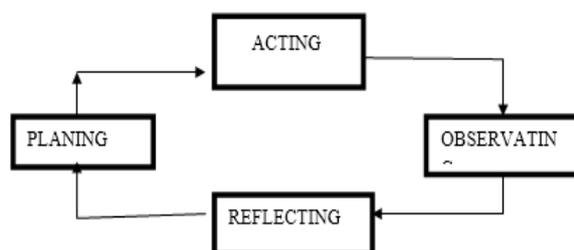
## 2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi pelaksanaan media pembelajaran audio visual di kelas. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Dedeh Darish, S.Pd, beliau guru produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kota Bogor. Lembar observasi disusun untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai

kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Secara visual, tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK**

## E. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah data yang terkumpul seperti:
  - a) Data aktivitas peserta didik sewaktu proses pembelajaran yaitu dari lembar observasi;
  - b) Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi; dan
  - c) Data lembar observasi pengamat.

2) Menyeleksi data:

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak.

3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data

Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner. Sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner.

4. Menghitung Persentase

Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh data dianalisa.

5. Menyimpulkan hasil penelitian setelah hasil dianalisis.

**F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa,

bila memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang dasar pengukuran listrik adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (20%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 26 orang (80%). Padahal materi dasar pengukuran listrik dengan menggunakan avo meter cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik dalam materi dasar pengukuran listrik menggunakan avo meter.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X LA untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi dasar pengukuran listrik menggunakan avo

meter. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XLA sebelum digunakan metode demonstrasi. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu dasar pengukuran listrik menggunakan avo mete. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi. Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada pra siklus.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
1	ZUSRIEL BAGJA	65	Belum Tuntas
2	ADJIE GIFARY PRATAMA	50	Belum Tuntas
3	ALDI FEBRIANDA	65	Belum Tuntas
4	ARIZAL SERADA	80	Tuntas
5	ARMIANSYA	70	Belum Tuntas
6	ARRASYAD FALAH RYANDHITO	60	Belum Tuntas
7	BINTANG ANGGARA PUTRA	80	Tuntas
8	FADHIL ELIAN ARYATAMA	75	Tuntas
9	FAJAR ALVIANSYAH	50	Belum Tuntas
10	FAJAR MAULANA	60	Belum Tuntas
11	GUSTI ADRIAN DARMAWAN	55	Belum Tuntas
12	KRISNA NUGRAHA	55	Belum Tuntas
13	MUHAMAD AKMAL FADILAH	65	Belum Tuntas
14	MUHAMAD FADLI IRAWAN	65	Belum Tuntas
15	MUHAMAD FIKRI HERDIANSYAH	65	Belum Tuntas
16	MUHAMAD NURDIN	65	Belum Tuntas
17	MUHAMAD REZA FADILLAH	70	Belum Tuntas
18	MUHAMAD RIZKI FEBRIANSYAH	65	Belum Tuntas
19	MUHAMMAD DAFA DEZAN REZAPUTRA	50	Belum Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
20	MUHAMMAD NAUFAL ABYANSYAHRIAL	65	Belum Tuntas
21	MUHAMMAD NERWANSYA T	70	Belum Tuntas
22	NURDIN RUHENDI	65	Belum Tuntas
23	R M ARFAN FAJAR RAMADHAN	65	Belum Tuntas
24	RADEN WIRA SANTANA GIRI	65	Belum Tuntas
25	RIADI ERHANDHIKA	65	Belum Tuntas
26	RIVALDY SOFYAN	75	Tuntas
27	RIZKI JANUARDI	80	Tuntas
28	RIZKY SUKANDAR	75	Tuntas
29	RYAN FADILLAH	60	Belum Tuntas
30	SONI ALAMSYAH	80	Tuntas
31	TB M MAULANA DAFFA ALIA	75	Tuntas
32	TEGUH SANTOSO	70	Belum Tuntas
33	WEBIANSYAH	60	Belum Tuntas
34	ZAKY RODLY AL FARIZ	65	Belum Tuntas
	Rata-Rata	65	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	80	
	Jumlah yang Sudah Tuntas	8	
	Jumlah yang Belum Tuntas	26	
	Prosentase Ketuntasan	20%	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 8 orang atau 20% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik masih tergolong rendah.

**B. Deskripsi Tindakan Siklus I**

**1) Perencanaan Tindakan**

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

**2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama  
 Hari / Tanggal : Kamis, 22 September 2015 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20).

- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar alat ukur listrik.
- (3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyimak dan menanggapi gambar/foto.
- (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

Hari / Tanggal : Kamis, 29 September 2015 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20)

- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.
- (3) Guru menayangkan gambar avo meter dan melakukan demonstrasi cara pengukuran listrik menggunakan AVO meter. Selanjutnya peserta didik menyimak dan mengidentifikasi alat yang akan di pakai dalam proses pengukuran listrik.
- (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Dengan kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

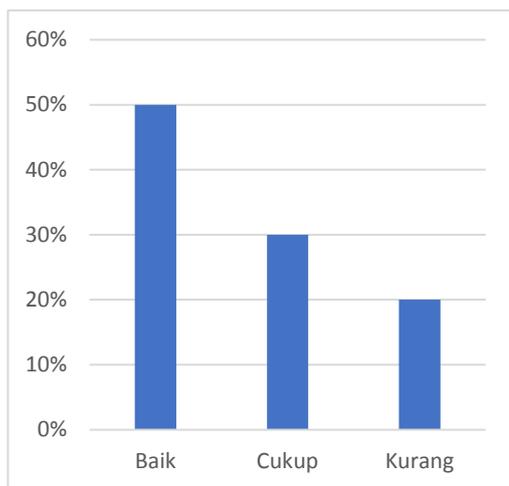
- (7) Guru melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis.

### 3) Hasil Pengamatan (Observasi)

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran apad mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik tentang dasar pengukuran listrik menggunakan AVO meter dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal

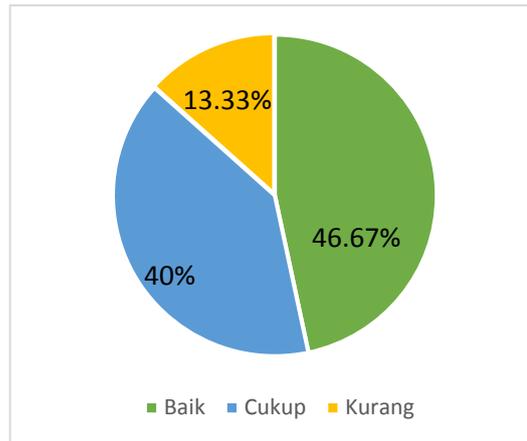
bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1**

Data pada grafik mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa setengahnya (50%) peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (30%) cukup mengikuti KBM dan kurang setengahnya (20%) peserta didik kurang semangat mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 2. Keaktifan Guru Pada Siklus 1**

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket.
1	ZUSRIEL BAGJA	75	Tuntas
2	ADJIE GIFARY PRATAMA	60	Belum Tuntas
3	ALDI FEBRIIANDA	70	Belum Tuntas
4	ARIZAL SERADA	90	Tuntas
5	ARMIANSYA	80	Tuntas
6	ARRASYAD FALAH RYANDHITO	65	Belum Tuntas
7	BINTANG ANGGARA PUTRA	90	Tuntas

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket.
8	FADHIL ELIAN ARYATAMA	85	Tuntas
9	FAJAR ALVIANSYAH	60	Belum Tuntas
10	FAJAR MAULANA	70	Belum Tuntas
11	GUSTI ADRIAN DARMAWAN	50	Belum Tuntas
12	KRISNA NUGRAHA	65	Belum Tuntas
13	MUHAMAD AKMAL FADILAH	75	Tuntas
14	MUHAMAD FADLI IRAWAN	75	Tuntas
15	MUHAMAD FIKRI HERDIANSYAH	75	Tuntas
16	MUHAMAD NURDIN	75	Tuntas
17	MUHAMAD REZA FADILLAH	80	Tuntas
18	MUHAMAD RIZKI FEBRIANSYAH	75	Tuntas
19	MUHAMMAD DAFA DEZAN REZAPUTRA	55	Belum Tuntas
20	MUHAMMAD NAUFAL ABYANSYAHRIAL	75	Tuntas
21	MUHAMMAD NERWANSYAT	80	Tuntas
22	NURDIN RUHENDI	75	Tuntas
23	R M ARFAN FAJAR RAMADHAN	70	Belum Tuntas
24	RADEN WIRA SANTANA GIRI	75	Tuntas
25	RIADI ERHANDHIKA	70	Belum Tuntas
26	RIVALDY SOFYAN	85	Tuntas
27	RIZKI JANUARDI	90	Tuntas
28	RIZKY SUKANDAR	85	Tuntas
29	RYAN FADILLAH	70	Belum Tuntas
30	SONI ALAMSYAH	90	Tuntas
31	TB M MAULANA DAFFA ALIA	85	Tuntas
32	TEGUH SANTOSO	80	Tuntas
33	WEBIANSYAH	70	Belum Tuntas
34	ZAKY RODLY AL FARIZ	75	Tuntas
	Rata-Rata	73,62	
	Nilai Terendah	55	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket.
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	22	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	12	
	Prosentase Ketuntasan	65%	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 73.62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 22 orang atau 65% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 12 orang atau 35% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran dan semangat guru belum optimal. Kemudian 10 peserta didik (30%) cukup memperhatikan pelajaran dan 8

peserta didik (20%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 18 orang (50%) Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang di dapat jika kita memahami dan menguasai materi Dasar Pengukuran Listrik. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

### C. Deskripsi Tindakan Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti

kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

Hari / Tanggal: Kamis, 6 Oktober

2015 Jam Ke I dan II (dari Pukul 07.00 s.d 08.20)

- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar avo meter.
- (3) Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang cara pengukuran dengan avo meter.

- (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru tentang proses pengukuran..
  - (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua
- (3) Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru tentang pengukuran listrik dengan avo meter secara yang syah dan benar.
  - (4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - (5) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
  - (6) Guru melakukan uji kompetensi berupa test tertulis.

Hari / Tanggal: Kamis, 13

Oktober 2015 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20)

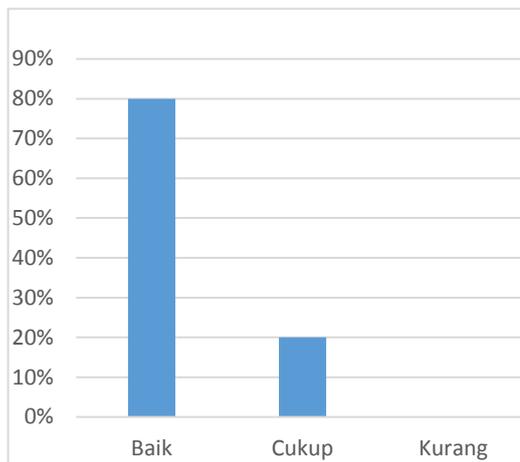
- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.

### 3) Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan

hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal latihan.

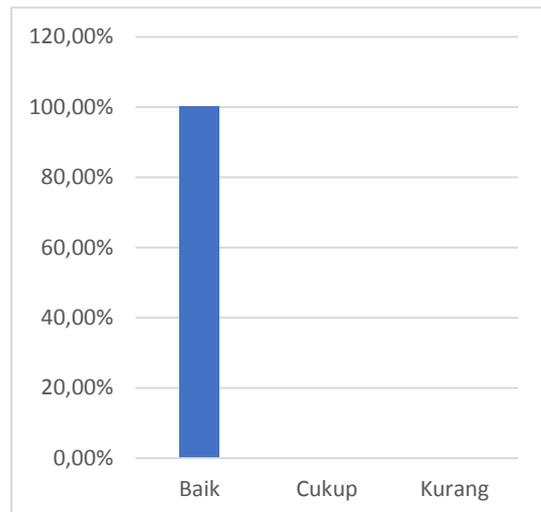
Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 5. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II**

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (20%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Data mengenai aktifitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa 100% guru dapat motivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket.
1	ZUSRIEL BAGJA	80	Tuntas
2	ADJIE GIFARY PRATAMA	75	Tuntas
3	ALDI FEBRIANDA	75	Tuntas
4	ARIZAL SERADA	100	Tuntas
5	ARMIANSYA	85	Tuntas
6	ARRASYAD FALAH RYANDHITO	75	Tuntas
7	BINTANG ANGGARA PUTRA	95	Tuntas
8	FADHIL ELIAN ARYATAMA	95	Tuntas
9	FAJAR ALVIANSYAH	75	Tuntas
10	FAJAR MAULANA	75	Tuntas

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket.
11	GUSTI ADRIAN DARMAWAN	75	Tuntas
12	KRISNA NUGRAHA	75	Tuntas
13	MUHAMAD AKMAL FADILAH	80	Tuntas
14	MUHAMAD FADLI IRAWAN	80	Tuntas
15	MUHAMAD FIKRI HERDIANSYAH	85	Tuntas
16	MUHAMAD NURDIN	80	Tuntas
17	MUHAMAD REZA FADILLAH	95	Tuntas
18	MUHAMAD RIZKI FEBRIANSYAH	80	Tuntas
19	MUHAMMAD DAFA DEZAN REZAPUTRA	75	Tuntas
20	MUHAMMAD NAUFAL ABYANSYAHRIAL	80	Tuntas
21	MUHAMMAD NERWANSYA T	90	Tuntas
22	NURDIN RUHENDI	80	Tuntas
23	R M ARFAN FAJAR RAMADHAN	80	Tuntas
24	RADEN WIRA SANTANA GIRI	80	Tuntas
25	RIADI ERHANDHIKA	80	Tuntas
26	RIVALDY SOFYAN	90	Tuntas
27	RIZKI JANUARDI	95	Tuntas
28	RIZKY SUKANDAR	95	Tuntas
29	RYAN FADILLAH	75	Tuntas
30	SONI ALAMSYAH	95	Tuntas
31	TB M MAULANA DAFFA ALIA	90	Tuntas
32	TEGUH SANTOSO	80	Tuntas
33	WEBIANSYAH	80	Tuntas
34	ZAKY RODLY AL FARIZ	80	Tuntas
	Rata-Rata	82	
	Nilai Terendah	75	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	34	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	0	
	Prosentase Ketuntasan	100%	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 34 orang atau 100% dari nilai KKM yang

ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

#### 4) Refleksi

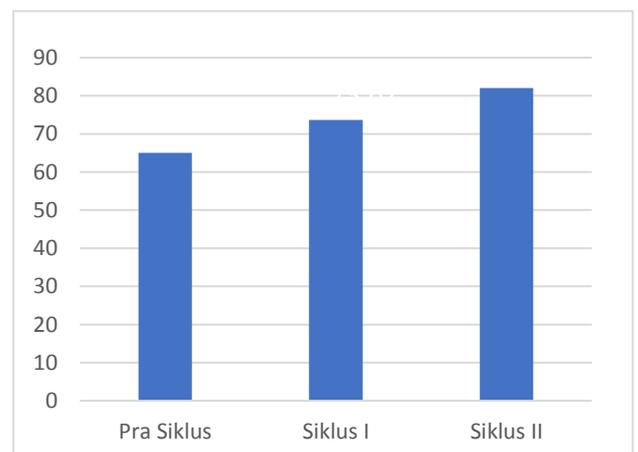
Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 82 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (30 orang) dalam materi dasar pengukuran listrik dengan menggunakan avo meetr sudah tuntas. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 80% atau 26 orang dari 34 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 20 % atau 8 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM.

#### D. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik menggunakan metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XLA SMK Negeri 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Dasar Pengukuran besaran Listrik dengan menggunakan avo meter Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajarannya. Pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan gambar/foto tentang alat yang digunakan dalam proses pengukuran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru

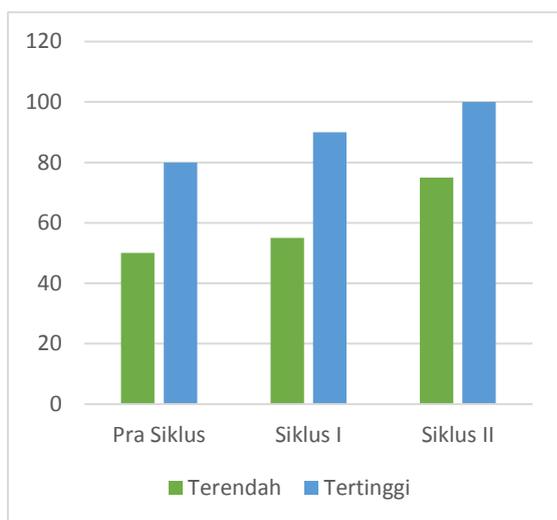
mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus**

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta

didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 7 berikut.

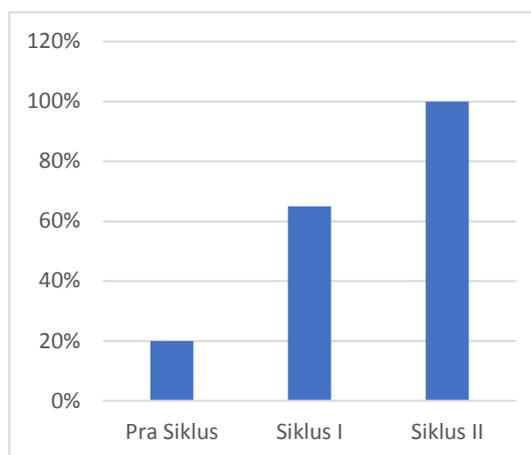


**Gambar 8. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi cocok untuk diterapkan pada dasar pengukuran besaran listrik dengan menggunakan avo meter.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta

didik seperti yang tersaji pada Gambar 8 berikut.



**Gambar 7. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 20% atau 8 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65% atau 23 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 50% atau 20 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik cukup aktif, dan 20% atau 8 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 26 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 8 peserta didik yang cukup aktif

pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik merasa terlibat dalam kelompok karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama

dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi dasar pengukuran besaran listrik.

#### **4. SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bogor pada peserta didik kelas XLA Semester 1 tahun pelajaran 2015-2016 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media metode demonstrasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dasar pengukuran besaran listrik di kelas SMK Negeri 2 Kota Bogor.
- 2) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 18 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 8 peserta didik yang kurang aktif pada saat

pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 32 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 80% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik khususnya materi dasar Pengukuran Besaran Listrik di kelas XLA di SMK Negeri 2 Kota Bogor sebelum menggunakan metode demonstrasi nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode demonstrasi, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,62 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Holil dan Dwi Sunu Prioko. (2009). *Wahana Pendidikan*

*Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Jauhar M. (2010). *Implementasi Paikem*, Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Musfiqon. (2010). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Muslihuddin. (2010). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta, Depdiknas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.